BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiapmanusia. Pendidikan mempunyai peran penting di Indonesia. Pendidikan dibutuhkan demi memajukan kesejahteraan. Dengan pendidikan anak-anak bangsa akan lebih mampu mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka. Proses utama dalam pendidikan formal di sekolah adalah balajar dan mengajar.. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan semua unsur dalam proses belajar mengajar seperti siswa, pendidik, fasilitas pendidikan, lingkungan dan strategi pengajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti intelegensi, minat, bakat, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi sedangkan faktor dari luar meliputi metode pengajar yang digunakan, keadaan lingkunag serta sarana dan prasarana sekolah. Hal itu dimuat dalam kerikulum. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sangat dibututhkan kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam sutu periode jengjang pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan kedalam bentuk bahasa tulis (symbol grafis), dengan demikian karya tulis itu dapat dipahami maksud/isinya oleh pembaca.menulis merupakan suatu bentuk paling akhir dikuasi pembelajaran bahasa setelah kompetensi menyimak, berbicara dan membaca.menulis merupakan suatu komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman,2014 : 3).

Berlatih menulis puisi merupakan model utama dan merupakan suatu media untuk menggali potensi dalam menggungkapkan ide atau gagasan. Menulis dapat diangkap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diutamakan, karena tanpa menulis tidak bermakna ilmu pengetahuan yang dimiliki, kalau tidak bisa kita tuangkan kedalam sebuah tulisan. Strategi yang dipilih pun diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar. selain itu, dalam memberikan tugas dalam rangka melatih siswa untuk praktik menulis puisi, sebaiknya guru membimbing dan mengarahkan siswa sehingga hasilnya optimal.

Kegiatan menulis puisi oleh siswa rendah karena masih rendahnya minat dan beberapa faktor. Faktor yang pertama, yaitu guru kurang memperhatikan siswa. Ketika materi telah selesai disampaikan, siswa dapat mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian secara langsung dalam praktik nyata.Faktor yang kedua, siswa belum mampu mengemukakan ide dan menuangkan ide tersebut dengan baik dalam menulis puisi. Faktor yang terakhir teknik pembelajaran yang digunakan guru belum menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga kurang motivasi siswa dalam keterampilan menulis terkhusus dalam menulis puisi.

Teknik pembelajaran yang digunakan seharusnya mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar. Tehnik pembelajaran tersebut hendaknya dapat diterima oleh siswa yang memiliki

gaya belajar yang berbeda-beda, serta mampu menimbulkan emosi yang positif pada siswa. Dengan terciptanya emosi positif pada diri siswa dan dengan lingkungannya, maka siswa mampu mengemukakan dan menuangkan idenya sehingga dapat menuliskan puisi dengan baik. Hal inilah yang menjadi asumsi awal peneliti untuk membuat peserta didik tertarik dalam menulis puisi.

Dari permasalahan diatas diperlukan suatu teknik yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Teknik yang dimaksud diatas adalah teknik pembelajaran *Brainstorming* (teknik curah pendapat). Dengan teknik *Brainstorming* siswa dapat mengkreasikan pikiran, suasana dan perasaan mereka. Sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan prestasi mereka

Selain itu, dalam teknik ini tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan siswa karena teknik *Brainstorming* (curah pendapat) menekankan pengajar sebagai komunikator, sehingga siswa dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap pelajaran termasuk pelajaran menulis puisi. Serta perancangan pembelajaran yang dinamis . sehingga siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan yaitu dengan menyampaikan tujuan-tujuan membelajaran yang ingin dicapai, siswa dapat memahami konsep pelajaran menulis lebih mudah dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **" Pengaruh Penggunaan Tehnik *Brainstorming* terhadapKemampuan Siswa Menulis puisi di kelas VIII SMP Negri 1 Siempatnempu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2018/2019 ".**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan langkah awal penelitian. Setiap masalah harus diidentifikasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membahas dan mempelajari masalah yang

hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat berkaitan dengan proses belajar yaitu:

1. Siswa belum mampu mengemukakan dan menuangkan ide tersebut dalam menulis puisi
2. Teknik yang digunakan guru belum menciptakan suasana belajar yang nyaman
3. Kurang memotivasi siswa dalam menulis puisi yang kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Masalah teridentifikasi dalam penelitian dibatasi agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan terarah.keterbatasan penulis, maka penulis menetapkan batasan permasalahan yang akan diteliti adalah "Pengaruh Penggunaan Teknik *Brainstorming* terhadap Kemampuan Siswa Menulis puisi di kelas VIII SMP Negri 1 Siempatnempu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2018/2019".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulisPuisisiswa kelas VIII SMP Negeri1 SiempatnempuTahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan teknik *Brainstorming*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis Puisisiswa kelas VIII SMP Negeri 1 SiempatnempuTahun Pembelajaran 2018/2019 setelah menggunakan teknik *Brainstorming*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Tehnik *Brainstorming* Terhadap Kemampuan siswa menulis Puisi pada Kelas VIII SMP Negeri 1Siempatnempu Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuanmenulispuisisiswa kelas VIII SMP Negeri1 SiempatnempuTahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan teknik *Brainstorming*.
2. Untuk mengetahui kemampuanmenulis puisisiswa kelas VIII SMP Negeri 1 SiempatnempuTahun Pembelajaran 2018/2019 setelah menggunakan teknik *Brainstorming*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaanTeknik *Brainstorming*terhadap Kemampuan siswa menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri 1Siempatnempu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menggunakan teknik *Brainstorming*.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menulis puisi.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan yang relevan dikemudian hari.
   d. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan teknik *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis puisi.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi guru

Sebagai upaya untuk mempermudah guru-guru disekolah dalam meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai upaya mempermudah siswa dalam melatih keterampilan menulis puisi.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pendidikan studi strata 1.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Dalam sebuah penelitian kerangka teoritis merupakan suatu hal yang penting yang tidak bisa ditinggalkan atau dilupakan oleh seorang peneliti, dikarenakan landasan ini merupakan suatu langkah menuju ke pembahasan yang selanjutnya sehingga tidak bisa untuk ditinggalkan. Dalam penelitian ini dapat dua variael, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah teknik pembelajaran *Brainstorming* dan variabel terikat adalah kemampuan menulis puisi.

2.2 Pengertian Teknik *Brainstorming*

Sudjana(2001:13) mengemukakan bahwa “Teknik merupakan keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematik dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas atau metode”. Istarani (2011: 2) mengemukakan bahwa “Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode”.Istarani dalam

(Rostiyah, 2011 : 2) mengatakan bahwa “Teknik suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh atau instruktur”. KBBI (2005:518) “Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan cara, kepandaian dan sebagainya, membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian”.

Sudjana dalam (Morris 1976:1321) menyatakan :

> “Teknik adalah “ the systemic procedure by which a complex or scientific task is accpmplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance”. Batasan tersebut mengemukakan bahwa teknik adalah prosedur yang sistematik sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengelolah kegiatan pembelajaran.

Menurut sudjana (2001:86) “Curah pendapat adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang beserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda - beda“.

Sudjana(2001:86) menyatakan:

> “Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat serta ide dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap terhadap pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar. Tiap siswa diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau idenya. Siswa yang tidak sedang menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau mendebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan. Pendapat atau ide itu ditulis dipapan tulis atau pada kertas lebar yang sudah disedikan. Selesai ditulis pendapat atau ide tersebut dikaji dan dinilai oleh kelompok tersebut atau oleh tim yang ditunjuk untuk melakukan kajian”.

Roestiyah(2001:73) mengemukakan pengertian teknik curah pendapat sebagai berikut :

> “Teknik curah pendapat (*Brainstorming*) adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, ialah dengan melontarkan suatu masalah kekelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan Pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Tujuan curah pendapat adalah untuk kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama. Metode ini digunakan untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru dikelas tersebut “.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan teknik curah pendapat dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah teknik pembelajaran partisipatif yang mendorong siswa untuk aktif dan dinamis dalam menguasai materi pembelajaran dan diharapkan siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi dan saling membantu memahami materi yang diberikan sehingga siswa terlibat secara aktif dan merata dalam kerja kelompok.

Teknik *Brainstorming* merupakan suatu diskusi dimana angkota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu dibawah seorang ketua. Semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklasifikasimenurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan. Dalam metode ini semua siswa bebas mengajukan pendapatnya, jadi siswa tidak perlu merasa takut salah. Hal ini akan melatih siswa untuk berani mengajukan pendapat dalam berdiskusi. Siswa yang awalnya kurang berani berbicara sedikit demi sedikit akan berani untuk mengajukan pendapat atau idenya dalam diskusi.Curah pendapat ini dapat digunakan untuk : (1) membangkitkan cara berpikir kreatif, (2)merangsang sumua anggota untuk ikut berpartisipasi, (3)mencapai kemungkinan-kemungkinan pemecahan suatu masalah, dan (4)menciptakan kegairahan dalam kerja kelompok.

2.2.1 Langkah-Langkah Penggunaan Teknik *Brainstorming*

Tugas guru dalam pelaksanaan metode ini adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kutang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Adapun langkah-langkah penggunaan teknik curah pendapat adalah sebagai berikut : (1) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para siswa, seperti : Setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan idenya dengan cepat, menyampaikan ide secara langsung, dan menghindari diri untuk mengkritik atau menyela (menginterupsi) pendapat orang lain. (2) Siswa menyampaikan beberapa curahan pendapat mereka dari objek yang ditampilkan (objek yang ditampilkan berupa gambar). Siswa bebas mengekspresikan ungkapan perasaannya terhadap objek yang mereka amati. (3) Guru boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat yang diajukan siswa didepan kelas. (4) Siswa mulai merangkai kata-kata menjadi larik puisi dari hasil curahan pendapat teman-teman yang lain berdasarkan objek yang ditampilkan.

2.2.2 Keunggulan dan Kelemahan Teknik*Brainstorming*

Brainstorming dalam bahasa indonesia disebut sebagai curah gagas/ curah pendapat/sumbang saran. Dengan demikian keutamaan teknik curah pendapat ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau penyampaian suatu ide. Dalam proses curah pendapat, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan atau idenya sesuai dengan kapasitas wawasan dan psisikologinya. Teknik *brainstorming* ini adalah teknik yang sangat tepat untuk menjabarkan proses belajar tersebut dengan mudah dan efisien.

Menurut sudjana (2001:88) dalam bukunya yang berjudul " Motode dan teknik pembelajaran partisipatif". Keunggulan dan kelemahan teknik *Brainstorming* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *Braintorming*

Keunggulan	Kelemahan
1. Merangsang semua siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasan baru.	1. Siswa yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapatnya akan merasa terpaksa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya
2. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai	2. Jawaban cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai.
3. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan teknik ini dapat	3. Siswa cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya

digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil 4. Tidak memerlukan banyak alat tenaga profesional.	diterima 4. Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menemukan prioritas pendapat yang disampaikan

Selanjutnya, Farhan (2011/09) menyatakan :

> "Keunggulan teknik *Brainstorming* yaitu :
> a. Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat. (b) Melatih siswa bepikir dengan cepat dan tersusun logis. (c) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru. (d) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran. (e) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru. (f) Terjadi persaingan yang sehat. (g)Anak merasa bebas dan gembira. (h) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan".

2.2.3 Metode Pelaksanaan Teknik*Brainstorming*

Menurut Roestiyah, (2008:73-75) penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:(1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, (4) Menguji jawaban sementara tersebut, (5) Menarik kesimpulan.

2.2.4 Ketepatan Penggunaan Teknik *Brainstorming* dalam Kegiatan Menulis Puisi

Menurut Sudjana (2001:88) bahwa :

> " *Brainstorming* dapat digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin pernyataan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat, dan jabatan tentang baebagai alternatif pemikiran untuk menghadapi masalah. *Brainstorming*

dapat dilakukan pula khususnya untuk memecahkan masalah baru atau untuk menentukan cara-cara dalam menghadapi masalah lama".

Sudjana (2001 : 88) mengatakan :

> "Teknik ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat, dan jaaban yang inovatif, asal saja tidak terdapat kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh peserta didik. Dengan teknik ini akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat diantara peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknik ini akan tepat apabila telah terdapat situasi saling mengenal diantara para peserta didik, serta mereka telah dimotovasi terlebih dahulu".

Teknik ini tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini tertera dalam jurnal penelitian bahasa dan sastra Indonesia oleh Rangga Tina yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran *Brainstorming*" yang menyatakan bahwa :

"Menulis sebuah karangan bukan perkara mudah bagi siswa. Dalam hal ini keterampilan, keterampilan menulis dan kemampuan mengolah atau menggunakan bahasa sangat berpengaruh terhadap hasil tulisannya. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini tentu menjadi kendala yang perlu diperhatikan oleh guru, mengingat menulis karangan merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa, dan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam usaha pencapaiannya. Penyebab siswa kurang mampu menulis, diantaranya adalah minat siswa dalam menulis yang kurang. Dan kurangnya kosa kata bahasa yang dikuasai oleh siswa. Teknik curah pendapat (*Brainstorming*) adalah suatu teknik pembelajaran partisifatif yang mendorong siswa aktif dan dinamis dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan pembelajaran partisifatif ini, diharapkan siswa akan aktif dan bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi, dan saling membantu memahami materi yang diberikan sehingga siswa terlibat secara aktif dan merata".

Jadi, hubungan antar teknik *Brainstorming* dengan kemampuan menulis puisi siswa adalah dimana teknik *Brainstorming* tersebut mampu merespon siswa untuk mengemukakan pendapatnya melalui objek yang mereka amati, mampu menghasilkan ide-ide melalui melalui reaksi berantai. Sedangkan penulisan puisi siswa membutuhkan idedan gagasan yang merupakan suatu luapan isi hati atau perasaan yang akan dibentuk dalam suatu bait-bait puisi.

Jadi, teknik *Brainstorming* ini diterapkan guna mempermudah siswa dalam membuka jalan pikirannya untukmenuangkan ide-ide dan gagasan yang mewakili dari isi hati dan perasaannya terhadap pengamatan pada suatu objek, dengan berbagai hasil curahan tersebut siswa mampu menarik hasil curahan dari teman yang lainnya yang akan meraka rangkai dalam bait-bait puisi.

2.3 Kemampuan Menulis Puisi

Pada dasarnya ada tiga karya sastra, yaitu prosa (narasi), puisi, dan drama. Dalam hal ini yang dibahas secara lebih lanjut mengenai puisi. Banyak pendapatmengemumukan tentang pengertian puisi. Puisi adalah bentuk kesustraan yang paling tua atau karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia (waluyo, 1995:1). Karya sastra lama yang berbentuk puisi contohnya adalah Mahabbharata, Ramayana dari India yang berbentuk puisi.

Menurut Sayuti (2000:1) bahwa:

> "Tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan kedalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiasif dan tujuan yang bersifat ekpresif. Apresiasif maksudnya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat mengenal, mengenang, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang di jumpai dalam sastra dengan caranya

sendiri. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal meyang menganjal dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui (karya) sastra sebagai sesuatu yang bermakna. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukan mengenai karyanya.

Sastra memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat didalamnya untuk menjadi "kreatif", baik yang bertujuan apresiasif maupun ekspresif. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayoti,2000:5-6).

a.Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Ia mungkin berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melalukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang di garapnya, makin memudahkan dan melancarakan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahapan ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan dipelukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini, seluruh "bahan mentah" itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang masih dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mnengendapkan, pada tahap ini iluminasi semuanya

menjadi jelas (terang), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagian karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samat-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa meluakukan modifikasi, refisi dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

Dipertimbangkan dari segi hakikatnya, sejak sebagai perwujutan kreatiifitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dan intensifikasi dari pernyataan dan kesan. Didalam sajak, seseorang berkata atau mengatakan “ sesuatu” atau “banyak hal” dan bagai,mana mengekpresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi: bunyinya, bentuknya, kontekstualisasinya dalam unit yang lebih besar, artinya dan maknanya (Suryati, 2000:7-8).

2.3.1 Definisi Puisi

Definisi puisi semakin berkembang sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan untuk menentukan puisi secara utuh tidak konsistennya definisi puisi lebih disebebkan oleh [perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi sehingga sulit menyimpulkan apa pengertian puisi yang sebenarnya.

Menurut Waliyo (2005:1), “puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)”. Kata-kata dipilih secara benar agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat ataupun padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunri (rima), kata-kata itu meakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

2.3.2 Pengertian Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan – *poet* dan – *poem*. Mengenai kata *poet,Coulter* (dalam Tarigan,2008:4) menjelaskan bahwa, "kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau menciptakan."

Kata puisi berasal dari bahasa *poema* "membuat" atau *poesisis* "pembuatan. Puisi diartikan "membuat dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseoramg telah meniptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Suroto (1989:40) mengatakan bahwa, " puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran dan perasaan pengarang yang dituangkan dengan dalam memanfaatkan segala daya bahasa kreatif dan imajinatif". Sejalan dengan itu, Wahuyo (1995:25) juga mengatakan, " puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa".

Berdasarkan paparan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan atau pikiran seseorang mengenai kehudupan yang dituangkan dan disusun dengan memanfaatkan segala kekuatan bahasa yang diolah secara kreaatif dan imajinatif.

2.3.2.1Langkah-Langkah Menulis Puisi

Langkah-langkah menulis puisi yaitu :

1. Menentukan Tema Puisi

Tema puisi merupakan pokok permasalahan yang ingin diungkapkan oleh pengarang dalam suatu puisi secara keseluruhan. Dengan kata lain, tema puisi merupakan dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyususn suatu puisi.

2. Menentukan bentuk dan struktur puisi

Bentuk dan struktur puisi dapat mengidentifikasikan makna puisi yang ingin diungkapkan pengarang.

3. Pilihan Kata/diksi

Bagi penyair, kata bukan hanya sekedar mengandung arti, tetapi mengandung nilai. Oleh karena itu, dalam menulis puisi diperlukan pilihan kata yang tepat. Gunakanlah kata kongkret, tidak sekedar nyata atau jelas,tetapi juga padat.

4. Gunakan daya imajinasi dalam penyajian

Gunakan daya imajinasi atau daya bayang anda dalam menyajian puisi. Segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan anda, singgah dan tersimpan dalam pikiran anda, ungkapkan dalam bnetuk pilihan kata, atau susunan kata yang tepat dengan mempertimbangkan nilai rasa atau estetis kata. Kata yang anda pilih harus dapat mengwakili perasaan. Senang, sedih, kecewa, marah, dan lain-lain yang terlintas dalam imajinasi anda.

5. Gunakan gaya bahasa atau majas

Untuk menciptakan daya imajinasi yang baik, sehingga pembaca puisi dapat merasakan apa yang dirasakan pengarang. Dapat dilakukan dengan cara menggunakan gaya bahasa atau majas.

2.3.2.2 Ciri- ciri puisi

Seperti karya sastra lainnya, puisi juga memiliki ciri-ciri sebagai penanda atau pengenal yang membedakannya dengan karya sastra yang lain. Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan ciri-ciri puisi

Menurut Waluyo (2005:2), ciri-ciri puisi meliputi:"(1)Pemadatan bahasa. (2)Pemilihan kata khas (makna kias, lambang dan persamaan bunyi atau rima). (3)Menggunakan kata kongkret. (4)Menciptakan pengimajian. (5)Menggunakan irama (ritme). (6)Tata wajah.

Sejalan dengan hal tersebut, kosasih (2011:206), juga merumuskan ciri-ciri puisi berikut :

> "(1)Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa. (2)Dalam penyusunanya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus,dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi. (3)Puisi berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif. (4)Bahasa yang dipergunakannya bersifat konotatif.(5)Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tifografi, diksi, majas, pengimajian, dan rima) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi adalah: (a) puisi termasuk salah satu karya sastra yang mengungkapkan isi hati, pikiran, dan perasaan, semua itu diungkapkan secara padat dan penuh. (b) puisi memanfaatkan segala daya bahasa untuk mendukung kepadatan isi, pemilihan kata khas, dan menggunakan kata konkret.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa ciri-ciri puisi adalah : (1)Puisi termasuk salah satu karya sastra yang mengungkapkan isi hati, pikiran, dan perasaan, semua itu diungkapkan secara padat dan penuh.(2) Puisi memanfaatkan segala daya bahasa untuk mendukung kepadatan isi, pemilihan kata khas, dan menggunakan kata konkret.

2.3.2.3 Unsur – Unsur Puisi

Unsur puisi merupakan segala elemen (bahan, bagian) yang dipergunakan oleh penyair dalam menciptakan puisinya. Adapun unsur-unsur yang membangun puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin.

2.3.2.4 Unsur Fisik Puisi:

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Unsur-unsur fisik puisi meliputi :

1. Pilihan Kata (Diksi)

Menurut KBBI (2005:137), “ Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sselaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh efek tertentu.

Selanjutnya, dalam KBBI (2015:685) menyatakan bahwa, “ Pemilihan kata dalam puisi memegang peranan penting. Apabila kata-kata yang diungkapkan oleh penyair sangat tepat dan sesuai dengan tema dan makna yang dimaksud dalam puisi, berarti puisi tersebut bernilai baik. Namun, bila tema puisi sangat baik, tetapi pemilihan kata-katanya tidak tepat, puisi tersebut dinilai buruk”.

Mursini (2011:87) mengatakan bahwa:

> “Diksi merupakan pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Puisi-puisi modern (konvensional) mencari kekuatannya pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan puisi dibangun oleh seni kata. Seni kata merupakan ekspresi pengalaman batin/jiwa kedalam kata-kata yang indah. Setiap kata yang dipergunakan dalam cipta puisi sastra mengandung nafas penciptanya,berisi jiwa, dan perasaan-pikiran.

Selanjutnya, Ambarita (2008:3), Diksi adalah pilihan kata-kata untuk menampilkan gagasan dalam penciptaan puisi. Kata-kata yang digunakan dalam puisi ditempatkan secara hati-

hati dan teliti pada puisi tersebut agar makna yang terkandung dalam puisi terasa indah dan terasa anggun.

Jadi, dari pengertian diksi tersebut dapat disimpulkan bahwa diksi sebagai pilihan kata, gaya bahasa, ungkapan-ungkapan pengarang untuk mengungkapkan sebuah cerita.

2. Citraan (Pengimajian)

Imajinasi sangat memegang peranan penting juga dalam menulis puisi. Salah satu proses kreatif menulis puisi adalah mampu melahirkan citraan dan mengaplikasikan dalam bentuk sebuah karya. Apabila penyair ingin agar pengalaman batinnya dapat diungkap,dihayati, dan diapresiasi oleh pembaca, maka untuk itu penyair menggunakan citraan atau imajinasi dalam karya puisinya.

Selanjutnya, Mursini dalam Mitchell (2011:84-85) menyatakan bahwa :

> "Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Makna-makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap panca indera pembaca. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji auditif*, dan dirasa (*imaji taktil)*. Dengan adanya lukisan imaji tersebut kita seolah-olah dapat melihat dan mendengar sesuatu secara konkret melalui alam imajinasi. Imaji adalah kata-kata yang sengaja dipergunakan pengarang untuk mengkonkretkan pelukisan yang membantu pembaca untuk melihat, mendengar, merasakan, dan meyentuh berbagai pengalaman yang diungkapkan dalam puisi".

Dalam sebuah puisi bermacam-macam citraan, yaitu citraan pendengaran, citraan raba, citraan penglihatan, dan lain-lain.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur dari puisi. Gaya bahasa adalah cara khas menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis dan lisan.

Menurut prihadi (2012:05) menyatakan bahwa gaya bahasa pada puisi saangat penting untuk memberi andil dalam membangun konsentrasi dan intensifikasi dari sebuah puisi. Seringkali majas dapat membuat sebait puisi menjadi padat dengan makna dan imajinasi serta memberi warna emosi tertentu pada perasaan yang mendengarkan pembacaannya.

4. Rima (Persamaan Bunyi)

Mursini (2011:93), “Rima adalah persajakan atau pola bunyi yang terdapat dalam puisi. Didalam puisi rima mempunyai fungsi menimbulkan irama yang merdu, sehingga memberikan kesan estetik pada pendengaran dan perasaan”. Waluyo (2005:7) menyatakan “Bahwa pemilihan kata didalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi-bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut gaya gaib kata seperti dalam mantra”.

Dalam puisi lama dan puisi modern sampai masa Chairil Anwar, persamaan vokal pada akhir baris sangat di pentingkan (rima akhir), seperti pada puisi “Doa” berikut ini :

Tuhan<u>ku</u>

Dalam termangu

Aku masih menyebut nama<u>MU</u>

Biar susah sungg<u>uh</u>

Mengingat kau pen<u>uh</u> selur<u>uh</u>

.....

Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rima memiliki fungsi memiliki irama yang merdu, sehingga memberikan kesan estetik pada pendengaran dan perasaan, serta fungsi untuk menyatakan suasana yang digambarkan.

5. Irama (Musikalitas)

Menurut KBBI (2005:208) menyatakan bahwa "Irama adalah alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada (dalam puisi)".

Menurut Waluyo (2005:12) mengatakan :

> "Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frase, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa mengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi".

Dalam puisi angkatan pujangga baru, pemotongan baris-baris puisi secara teratur dapat menciptakan irama, contoh dalam irama "Menyesal" karya Ali Hasjmiberikut ini :

Pagiku hilang / sudah melayang

Hari mudaku / telah pergi

Kini petang / datang membayang

Batang usiaku / sudah tinggi

.....

6. Pusat Pengisahan

Menurut denny (2011:02) menyatakan bahwa pusat pengisahan adalah dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita. Pencerita disini adalah pribadi yang menciptakan pengarang untuk penyampaikan cerita.

Menurut Mursini (2011:96), “Pusat pengisahan atau titik pandang *(poin of view)* yaitu cara penyampaian cerita, ide, gagasan, atau kisahan cerita puisi yang mencakup siapa yang berbicara dan kepada siapa ditujukan (ia berbicara)”

Misalnya pada sajak Asrul Sani berjudul “ surat dari ibu” berikut ini :

SURAT DARI IBU

Pergi ke laut lepas, anakku sayang

Pergi ke alam bebas

Selama hari belum petang

Dan warna senja belum kemerah-merahan

Menutup pintu waktu lampau

Sejak ini menyiratkan adanya seorang “aku” yang menulis surat kepada seorang “engkau”. Maka ditinjau dari sudut pandang puisi, si “aku” adalah seorang Ibu, dan “Engkau” adalah si Anak.

7. Repetisi (Pengulangan)

Mursini(2011:97) mengatakan bahwa :

> “Unsur ulangan (repetisi) dalampuisi ibarat refein dalam musik, menghasilkan musikalitas. Hal-hal yang dapat diberi perulangan bisa saja mengenai perulangan pikiran, persajakan, perlambangan dan lain-lain. Fungsi perulangan dalam puisi adalah membuat pembaca terkesanpada emosi estetik dan nilai-nilai puitis sebuah sajak, dan mengintensifkan hal-hal yang ingin ditekankan/dikemukakan, sehingga terasa lebih dramatik”.

Contoh pengulangan kata dapat kita lihatpada puisi “teratai” karya senusi pane sebagai berikut:

Teratai

Kepala Ki Hajar Dewantara

.....

Biarpun engkau tidak dilihat,

Biar pun engkau tidak diminat

Engkau menjaga zaman.

8. Bait

Dalam sebuah karya sastra bait merupakan bagian bagian dari sebuah puisi. Abdurrosyid (2009:07) menyatakan bahwa bait merupakan kumpulan larik yang tersusun secara harmonis, pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna yang terkandung didalamnya, dimana pada puisi baru bait puisi biasanya tidak dibatasi.

2.3.2.5 Unsur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Unsur batin puisi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Tema

Dalam sebuah karya sastra tema merupakan bagian yang sangat penting, baik puisi, prosa, maupun drama. Menurut Waluyo (2005:17). “Tema adalah gagasan pokok *(subject-metter)* yang dikemukakan oleh penyair puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut”.

Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema merupakan ide pokok yang menjiwai kesuluruhan isi puisi yang menceritakan persoalan kehidupan manusia. Tema yang sering terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan *(religius)*, tema kemanusiaan, cinta, *patriotisme*, keindahan alam, persabaran dan perjuangan.

6. Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan yang mengandung pemecahan persoalan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Menurut Waluyo (2005:40) menyatakan bahwa:

> “amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca sikap dan pengalaman dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap satu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair“.

Jadi, untuk dapat menyimak pesan-pesan penyair didalam puisinya pembaca harus dapat menangkap dan memahami makna lugas serta makna utuh dari puisi tersebut. Makna lugas adalah makna yang sebenarnya dari kata-kata yang tersurat (*eksplesit*) didalam puisi tersebut, sedangkan makna utuh adalah makna keseluruhan yang tersirat maupun tersurat yang berupa

pesan-pesan seperti nilai-nilai kemanusiaan, moral, ide dan gagasan yang ingin dikomunikasikan penyair kepada pembaca.

3**.** Nada dan suasana Puisi

Waluyo (2005:37) menyatakan bahwa:“ nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, pujian, protes, menggurui, membrontak, main-min, serius (sungguh-sungguh), patriotik, memeles, takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor, mencemooh, dan sebagainya”. Nada pujian terdapat dalam puisi “*Teratai*” Karya sanusi pane. Puisi “*Teratai*” adalah sebagai berikut :

Teratai

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun ditanah airku

Tumbuh sekumtum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tiada terlihat orang yang lalu

.....

Teruslah, o, Teratai bahagia

Berseri dikebun Indonesia

Biar sedikit penjaga mulia

Biarpun engkau tidak dilihat,

Biarpun engkau tidak diminat

Engkau terus menjaga zaman.

Puisi ini memuji Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh yang pantas diteladani. Hidupnya dibandingkan dengan bunga teratai yang tumbuh di dalam air (tidak menonjolkan diri) dan berbunga diatas permukaan (namun berjasa besar bagi negara). Kekaguman penyair kepada Ki hajar Dewantara lebih nyata diungkapkan dalam baris terakhir "*Engkau turut menjaga Zaman*".

4. Perasaan dalam puisi

Waluyo (2005:39)menyatakan bahwa: "Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut".

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan sedih, gembira, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, menyesal.

2.2 Kerangka Konseptual

kerangka konseptual merupakan menyajian konsep dasar atau pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas fungsi utama kerangka konseptual adalah untuk menyederhanakan pemikiran terhadapide-ide maupun gejala-gejala yang akan dibicarakan.

Salah satu yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya adalah dengan menulis. untuk membuat suatu tulisan dibutuhkan suatu ide. Manusia tidak mungkin dapat menulis tanpa memiliki ide. Dalam menulis manusia membutuhkan suatu teknik agar mudah dalam membuat suatu tulisan, maka teknik *Brainstorming* dapat dijadikan sebagai alat agar lebih mudah menyelesaikan sebuah tulisan seperti menulis teks puisi.

Puisi adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan kedalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Menulis puisi membutuhkan teknik yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Brainstorming. Brainstorming* adalah satu bentuk berpikir kratif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulisan puisi.

2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teorotis yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap teknik *Brainstorming* dengan kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Siempatnempu Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan terhadap teknik *Brainstorming* dengan kemampuan menulis puisi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempatnempu Kabupaten Dairi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian, metode memiliki peranan yang sangat penting dan setiap peneliti harus menggunakan metode untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesisdengan metode atau cara yang dipakai dalam penelitian. Maka dengan sendiri akan mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:2) yang mengatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

3.2 Lokas penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N-1 Siempat Nempu Sidikalang,alasan peneliti penetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dengan beberapa alasan pertimbangan sebagai berikut :

a. Jumlah siswa di SMP N-1 siempatnempu cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian
b. Disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019

Tabel 3.1

Jadwal penelitian

Nama-nama Kegiatan	Bulan									
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okteber
Persiapan/pengajuan judul										
Meninjau Lapangan										
ACC Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Bab I										
Perbaikan dan ACC Bab I										
Bimbingan Bab II										
Perbaikan dan ACC Bab II										
Bimbingan Bab III										

	Perbaikan dan ACC Bab III										
	Seminar										
	Pelaksanaan Penelitian										
	Pengelolaan Data										
	Sidang Meja Hijau										
	Wisuda										

3.5 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Menurut Sudjana (2005:6) mengatakan “Semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi”.

Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan atau elemen yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII smp Negri 1 Seimpatnempu Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 kelas, seperti terlibat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Populasi siswa kelas VIII SMP N-1 Seimpatnempu Tahun Pelajaran 2018/2019

No	**Kelas**	**Jumlah**
1	VIII – A	30 Siswa
2	VIII – B	32 Siswa
3	VIII – C	31 Siswa
4	VIII – D	32 Siswa
5	VIII – E	32 Siswa
	Jumlah	**157siswa**

3.6. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2016:81), "sampel adalah bagian dari jumlah yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sehingga Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *clauster sampling*. Teknik sampling ini digunakan bila populasi anggota /unsur yang homogen dan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel mana yang dijadikan sumber data maka pengambilan dengan cara :

1. Menuliskan nama setiap kelas pada selembar kertas (VIII-1 – VIII-5)
2. Kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan pada sebuah wadah. Wadah yang sudah terisi kertas gulungan gulungan tersebut dikocok untuk mengeluarkan 1 gulungan kertas.

3. Satu gulungan kertas yang jatuh menunjukkan bahwa kelas tersebut yang akan dijadikan sebagai sampel.

3.7 Desain Ekperimen

Desain eksperimen ini adalah desain eksperimen dengan model *One-Grouppre-test post-test design* . Desain ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain dengan model ini memberi perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa menghitungkan dasar kemampuan yang dimikili. Dalam desain ini kepada setiap unit percobaan dikenanakan perlakuan dua kali pengukururan. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan (O_1) *pre-test*, dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan (O_2) disebut *post-test.*

Tabel 3.3
Desain eksperimen *One Group Pre-test Post-test Design*

Kelas	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = Pemberian *pre – test* (test awal) menulis puisi sebelum pendapat perlakuan

X = Belajar dengan menggunakan tehnik *Braintorming*

O_2 = Pemberian *post-test* (test aktif) menulis puisi sesudah mendapatkan perlakuan.

3.5 Instrumen penilitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, peneliti mengumpulkan data. pengumpulan data diperlukan alat yang dapat menjaring data dengan baik. Karena pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Sugiyono (2010:102) mengatakan

bahwa, “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian . Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” .secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variavel yang akan diteliti.

Penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes penugasan. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam kemampuan menulis tes menulis teks puisi.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dari menulis Puisiyaitu:

Tabel 3.4
Aspek-aspek penilaian Menulis Puisi dengan Teknik *Brainstorming*

No	Aspek yang Dinilai	Indikator/diskriptor	Skor
1	Tema	1.Siswa sangat mampu menyusaikan isi dengan tema. 2. Siwsa mampu menyusaikan isi dan tema 3. Siswa cukup mampu menyusikan isi dan tema 4. Siswa kurang mampu menyusaikan isi dan tema 5. Siswa tidak mampu menyusaikan isi dan tema	5 4 3 2 1
2	Bentuk dan struktur	1. Siswa sangat mampu	5

		menentukan bentuk dan struktur puisi 2. Siswa mampu menentukan bentuk dan struktur puisi 3. Siswa cukup mampu menentukan bentuk dan struktur puisi 4. Siswa kurang mampu menentukan bentuk dan struktur puisi 5. Siswa tidak mampu menentukan bentuk dan struktur puisi	 4 3 2 1
3	Pilihan kata / diksi	1. Siswa sangat mampu menentukan diksi 2. Siswa mampu menentukan diksi 3. Siswa cukup mampu menentukan diksi 4. Siswa kurang mampu menentukan diksi 5. Siswa mampu menetukan diksi	5 4 3 2 1

4	Daya imajinasi	1. Siswa sangat mampu berimajinasi dalam penyajian puisi 2. Siswa mampu berimajinasi dalam penyajian puisi 3. Siswa cukup mampu berimajinasi dalam penyajian puisi. 4. Siswa kurang mampu berimajinasi dalam penyajian puisi 5. Siswa tidak mampu berimajinasi dalam penyajian puisi	5 4 3 2 1
5	Gaya bahasa atau majas	1. Siswa sangat mampu menggunakan gaya bahasa atau majas 2. Sisa mampu menggunakan gaya bahasa atau majas 3. Sisa cukup mampu menggunakan gaya bahasa atau majas 4. Siswa kurang mampu	5 4 3 2

		menggunakan gaya bahasa atau majas 5. Siswa tidak mampu menggunakan gaya bahasa atau majas	1
		Jumlah skor	**25**

$$\text{Skor} = \frac{n}{\mathbf{N}} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah skor

N : jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran curah pendapat terhadap kemampuan menulis puisi digunakan standar skor menurut Sudijono (2007:24) sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kategori dan penilaian

Kategori	**Penilaian**
Sangat baik	85–100
Baik	75–84
Cukup	74-65

Kurang	64-55
Sangat kurang	≤55

3.6 Jalannya Eksperimen

Adapun jalannya eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Jalannya *Eksperimen one group pre-test post-testdesaign* pengaruh penggunaan teknik *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis puisi

Pertemuan	Kegiatan		Waktu
I (80 menit)	Kegiatan awal guru: a. Mengucapkan salam kepada siswa b. Memperkenalkan diri kepada siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit materi Kegiatan inti :	Kegiatan awal siswa: a. Menjawab salam dari guru b. Perkenalan dengan guru c. Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan oleh guru Kegiatan inti :	10 menit 10 menit 15 menit

	a. Guru Memberikan *pre-test* kepada siswa yaitu menulis puisi dengan kata-kata yang dimiliki b. Memperhatikan dan menilai siswa. Kegiatan akhir : a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis puisi	a. Siswa Mengerjakan *pre-test* menulis puisi dengan kata-kata yang dimiliki Kegiatan awal: a. Mendengarkaan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	30 menit 10 menit 5 menit
II (120 menit)	Kegiatan awal : a. Mengucap salam kepada siswa b. Mengabsen siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan	Kegiatan awal : a. Siswa menjawab salam dari guru. b. Siswa menjawab absen c. Mendengarkan penjelasan siswa.	1 menit 2 menit 2 menit

	kompetensi dasar yang ingin dicapai Kegiatan inti : a. Guru menampilkan suatu objek berupa gambar didepan kelas. b. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara mandiri c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, seperti: setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan	Kegiatan Inti : a. Siswa memperhatikan objek (gambar) b. Membentuk kelompok sesuai dengan arahan c. Siswa mendengar dan menulis pertanyaan dari guru d. Siswa mendengar aturan-aturan dan melakukan perintah yang diberikan guru.	5 menit 10 menit 15 menit 20menit

	pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung.		
	e. Guru memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban.	e. Siswa mempergunakan waktu yang diberikan guru sebaik mungkin untuk memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing	10 menit
	f. Pendidik memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dari pendapat yang terkumpul	f. Siswa berdiskusi memberikan pendapatnya, dan dari hasil berbagai curah pendapat	20 menit

		tersebut dapat mereka kembangkan menjadi bait-bait puisi.	
	Kegiatan akhir : . a. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menyampaikan gagasan, atau curah pendapat tiap kelompok. b. Guru menyuruh siswa menulis puisi dari hasil pendapat,atau jawaban yang diajukan peserta didik c. Guru mengakhiri dan menyimpulkan hasil pembelajaran	Kegiatan akhir : a. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok b. Siswa mengikuti perintah guru c. Siswa mendengar arahan dari guru	15 menit 10 menit 5 menit
III	Kegiatan awal : a. Mengucap salam kepada siswa	Kegiatan awal : a. Siswa menjawab salam	2 menit

		dari guru.	
	b. Mengabsen siswa	b. Siswa menjawab absen	5 menit
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	c. Mendengarkan penjelasan siswa.	3 menit
	Kegiatab inti : a. Mengadakan *Post-test* kepada setip siswa (test kemampuan menulis puisi dengan teknik pembelajaran *Brainstorming*/ curah pendapat)	Kegiatan inti : a. Mengerjakan soal *post-test* yang diberikan oleh guru.	60 menit
	Kegiatan akhir : a. Mengumpulkan tugas siswa dan menutup pembelajaran danmengucap terimakasih atas partisipasi dan kerja	Kegiatan akhir : a. Siswa mengumpulkan tugas dan mengucapkan terimakasih kembali kepada	10 menit

	sama siswa	guru	

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang yang diperoleh selanjutnya dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Memeriksa lembar jawaban siswa
2. Memberi skor terhadap lembar jawaban yang sudah dikerjakan siswa
3. Data hasil *Pre-test* dan *post-test* disusun dalam tabel
4. Menghitung nilai rata-rata dan standart deviasi dari data sampel, yaitu data pre-test dan data post-test.

   a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

   $M_X = \sum \frac{fx}{N}$

   Keterangan :

   M_X :rata –rata (mean)

   $\sum fx$: jumlah dari hasil perkalian antara midpoint masing-masing interval dengan frekuensi.

   N : jumlah sampel. (arikunto,2011:266).

   b. Menghitung standart deviasi digunakan rumus :

   $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

Keterangan :

SD : standart deviasi

$\sum fx^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2

N : jumlah sampel . (sudijono, 2098 :161).

c. Menghitung standar eror dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

SE_M : Standar Eror

N : jumlah Sampel (sudjana, 2009 : 282)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors (sudjana,2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Data X_1, X_2, ...X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2,.....Z_n dengan menggunakan rumus $Z_1=\frac{X1-X}{s}$ (x dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan aku sampel).

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang rumus : $F(Z_i) = P\ (z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proposisi Z_1, Z_2.....Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i, jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$maka

$S(Z_i) = \frac{banyaknya\ Z1, Z2 \ldots\ldots\ldots\ldots Zn\ yang \leq Z1}{n}$

d. Dihitung selisih F (Z_i) – S (Z_i) kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_o).

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dengan uji barlet dengan formula sebagai berikut :

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan : S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = varian dari kelompok lebih kecil (sudjana, 2002 : 249)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

$t_0 = \frac{M_{1-M_2}}{SE\ M_{1-M_2}}$

keterangan :

t_0 = observasi

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{M1-M2} = \sqrt{(SE_{M_1})^2 + (SE_{M_2})^2}$

Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ maka H_a ditolak H_o diterima, dan jika $t_o > t_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan dikonsultasikan pada tabel "t"